

Upah Dan Harga Konsumen Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi DKI Jakarta Pada Tahun 2002-2019

Ngarifun¹, Darwin Hartono²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 14 September 2022

Revised: 2 November 2022

Accepted: 06 Desember 2022

Keywords:

Wages;

Consumer price;

Human development;

DKI Jakarta.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of wages and consumer prices on human development in DKI Jakarta from 2002-2019. This type of research is associative research with a quantitative approach. The test of this research variable uses the classical assumption test and the analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that the constant value of 133,349 means that if the independent variables of wages and consumer prices remain or do not change, then human development will increase by 133.349 percent. Wages have a positive or direct and significant influence on human development with a coefficient value of 1.855E-5. Consumer prices have a negative or unidirectional and significant influence on human development with a coefficient value of -0.456. The t-count value of the wage variable is 2.260, which is greater than the t-table (0.05;15) of 2.131 and the probability value of 0.39 is less than ($p=0.05$). So the wage variable has a significant positive effect on human development. The t-count value of the consumer price variable is -12.767 which is greater than the t-table (0.05;15) of -2.131 and the probability value of 0.00 is smaller than ($p=0.05$). So the consumer price variable has a significant negative effect on human development. the calculated F value of 89.452 is greater than the F table value with a df (0.05;2;16) of 3.63 and a probability value of 0.00. So that the variable of wages and consumer prices determines the variable of human development, which means that the variable of wages and consumer prices has a significant influence on human development.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh upah dan harga konsumen terhadap pembangunan manusia di DKI Jakarta pada tahun 2002-2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, Pengujian variabel penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 133,349 artinya jika variabel independen upah dan harga konsumen tetap atau tidak berubah, dengan asumsi *ceteris paribus* maka pembangunan manusia akan meningkat 133,349 persen. Upah memiliki pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 1,855E-5. Harga konsumen memiliki pengaruh negatif atau tidak searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -0,456. Nilai t hitung variabel upah sebesar 2,260 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar 2,131 dan nilai probabilitas sebesar 0,39 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Sehingga variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Nilai t hitung variabel harga konsumen sebesar -12,767 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar -2,131 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Sehingga variabel harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan manusia. nilai F hitung sebesar 89,452 lebih besar dari nilai F tabel dengan df (0,05;2;16) sebesar 3,63 dan nilai probabilitas 0,00. Sehingga variabel upah dan harga konsumen mendeterminasi variabel pembangunan manusia yang artinya variabel upah dan harga konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Darwin Hartono

Email: darwinhartono.state@gmail.com

How to Cite: Ngarifun., Hartono, D. (2022). Upah Dan Harga Konsumen Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi DKI Jakarta Pada Tahun 2002-2019. *Sosio e-Kons*, 14 (3), 240-245

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang sangat luas. Dasar dari pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dan berimbang dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. United Nations Development Programme (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1990, menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan tak lain ialah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat atau masyarakatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif (Hartono., 2022) Berdasarkan data perhitungan BPS Provinsi DKI Jakarta, IPM DKI Jakarta menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
IPM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015-2020

Tahun	Nilai IPM	Peningkatan	Laju Pertumbuhan
2015	78,99	0,60	0,76
2016	79,60	0,61	0,77
2017	80,06	0,46	0,58
2018	80,47	0,41	0,51
2019	80,76	0,29	0,36
2020	80,77	0,01	0,01

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta 2015-2020 diolah

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang diterapkan di berbagai negara termasuk Indonesia. Upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu juga, upah bisa sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Upah minimum telah ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan hidup layak berupa kebutuhan akan pangan. Upah minimum provinsi/kabupaten/kota merupakan indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara atau wilayah. Peningkatan upah minimum akan meningkatkan kebutuhan hidup layak sehingga standar hidup layak juga mengalami peningkatan. Akibat peningkatan upah minimum yang diterima, daya beli masyarakat mengalami peningkatan sehingga berdampak positif pada indeks pembangunan manusia (Plouna Iftita, 2020).

Disamping itu, inflasi juga dapat memengaruhi pembangunan manusia. Inflasi adalah keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum barang-barang yang berlangsung terus-menerus selama satu periode tertentu. Dengan demikian, keterkaitan inflasi dengan tingkat kesejahteraan terjadi karena akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian barang-barang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya. Ada dua sisi efek dari inflasi, dimana ada sebagian masyarakat dapat mendapatkan keuntungan dari terjadinya inflasi dan ada juga masyarakat yang menderita karena inflasi tersebut. Tingkat inflasi yang terjadi disuatu negara atau daerah merupakan suatu indikator untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara atau daerah, sehingga pemerintah atau penyelenggaraan negara atau daerah harus menjalankan kebijakan yang tepat dan mengawasi laju inflasi. Dalam perekonomian dimanapun di dunia ini tidak bisa dihindari inflasi, akan tetapi yang perlu diperhatikan tingkat inflasi jangan terjadi terus-menerus dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Terjadinya inflasi, juga akan memberikan efek dua arah, yaitu efek mempersulit keadaan ekonomi masyarakat, dan disisi yang lain akan memberikan efek memperbaiki keadaan ekonomi sebagian masyarakat (Kiha, Seran, & Seuk, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun sumber data diperoleh dari data resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Data yang digunakan diantaranya ialah:

- a. Indeks pembangunan manusia di Provinsi Provinsi DKI Jakarta tahun 2002 hingga 2019;
- b. Upah minimum Provinsi DKI Jakarta tahun 2002 hingga 2019;

c. Harga konsumen Provinsi DKI Jakarta tahun 2002 hingga 2019.

Dengan metode analisis tersebut maka persamaan fungsi liniernya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Upah}_{it} + \beta_2 \text{Harga Konsumen}_{it}$$

dimana:

- Y_{it} = indeks pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta
 α = konstanta indeks pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta
 β_1 = koefisien regresi upah minimum Provinsi DKI Jakarta
 Upah_{it} = upah minimum Provinsi DKI Jakarta
 β_2 = koefisien regresi harga konsumen Provinsi DKI Jakarta
 $\text{Harga Konsumen}_{it}$ = harga konsumen Provinsi DKI Jakarta

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan menggunakan Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,224. Hal ini tentu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 2.
Tabel Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Model	Asymp Sig	Kesimpulan
1	0,224	tidak terjadi otokorelasi

Sumber: (Data diolah, 2022).

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa Sig. variabel upah terhadap absolut residual sebesar 0,164 > 0,05. Pada variabel harga konsumen terhadap absolut residual sebesar 0,925 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Sig.	Absolut Residual	Kesimpulan
Upah	0,164	0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Konsumen	-0,925	0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: (Data diolah, 2022).

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti nilai residual telah terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Tabel 4.
Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Model	Standardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: (Data diolah, 2022).

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan menggunakan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Infloating Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel upah sebesar 0,982 dan variabel harga konsumen sebesar 0,982 sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel upah sebesar 1,018 dan variabel harga konsumen sebesar 1,018. Dengan melihat nilai TOL dan VIF variabel upah dan harga konsumen lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Tabel 5.
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas TOL dan VIF Test

Model (Constant)	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Upah	0,982	1,018	tidak terjadi multikolinieritas
Harga Konsumen	0,982	1,018	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: (Data diolah, 2022).

Hasil regresi berganda pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Regresi Berganda Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Sig
Konstant	133,349	23,913	0,000
Upah (X1)	1,855E-5	2,260	0,039
Harga Konsumen (X2)	- 0,456	- 12,767	0,000
Adjusted R-Square	0,912		
F-Statistik	89,452		
Sig F Statistik	0,000		

Sumber: (Data diolah, 2022).

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 5, maka dapat dibentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 133,349 + 1,855E-5 X_1 - 0,456 X_2$

Pembahasan

Dari hasil Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 133,349. Maka artinya jika variabel independen upah dan harga konsumen tetap atau tidak berubah dengan asumsi *ceteris paribus* maka pembangunan manusia akan meningkat 133,349 persen. Terlihat juga pada tabel bahwa kedua variabel independen upah dan harga konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia. Upah memiliki pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 1,855E-5 yang artinya apabila upah mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus* maka pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar 1,855E-5 satuan. Sedangkan variabel harga konsumen memiliki pengaruh negatif atau tidak searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -0,456 yang artinya apabila harga konsumen mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*, maka pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,456.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,912 atau 91,2 persen. Hal ini berarti menunjukan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu upah (X1) dan harga konsumen (X2) mampu mendeterminasi variabel dependen pembangunan manusia (Y) sebesar 91,2 persen. Sedangkan sisanya yaitu 8,8 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi juga digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Pada hasil *Adjusted R Square* sebesar 91,2 persen menunjukkan hubungan variabel tersebut sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 5 juga menunjukkan hasil F hitung sebesar 89,452 lebih besar daripada nilai F tabel dengan df (0,05;2;16) sebesar 3,63 dengan nilai probabilitas 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah dan harga konsumen berpengaruh positif signifikan bersama-sama terhadap variabel pembangunan manusia.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel upah sebesar 2,260 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar 2,131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,39 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Selain itu, nilai t hitung variabel harga

konsumen sebesar -12,767 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar -2,131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh antara lain: Ismanti (2017), Herman (2018), Syahputra (2019), Harjunadhi dan Rahmawati (2020), Plouna Iftita (2020), Faizin (2021), Sania et., all (2021), Imelda et., all (2021), yang secara empiris menunjukkan variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Upah minimum akan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan dan kesehatan yang merupakan komponen utama dalam perhitungan IPM. Dengan adanya peningkatan upah akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat sehingga dapat mempermudah masyarakat mengakses pendidikan, kesehatan dan peningkatan kualitas standar hidup layak yang merupakan bagian dari dimensi indeks pembangunan manusia (IPM) itu sendiri, bahkan dengan adanya surplus pendapatan masyarakat dapat mengalihkan ke tabungan atau investasi. Dengan demikian, penelitian ini telah membuktikan bahwa secara empiris kenaikan upah dapat berdampak pada kenaikan kualitas hidup masyarakat yang berujung pada kenaikan nilai IPM pada provinsi DKI Jakarta. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2018) menunjukkan bahwa variabel UMR tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan upah yang terjadi antar wilayah karena kebutuhan hidup layak setiap daerah berbeda-beda. Jadi UMR tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap IPM (Isnawati, 2018). Sedangkan hasil penelitian Kiha, Seran dan Seuk (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel upah memiliki pengaruh positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan manusia. Indeks harga konsumen (IHK) merupakan bagian dari inflasi yang dibuat oleh para ahli (Pangesti & Susanto, 2018). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018), Pangesti dan Susanto (2018) dan Kiha, Seran dan Seuk (2021) yang menghasilkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia. Keterkaitan inflasi dengan tingkat kesejahteraan terjadi karena akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian barang-barang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya. Ada dua sisi efek dari inflasi, dimana ada sebagian masyarakat dapat mendapatkan keuntungan dari terjadinya inflasi dan ada juga masyarakat yang menderita karena inflasi tersebut. Selain inflasi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan, juga dipengaruhi oleh pendapatan domestik regional bruto (Kiha, K, Seran, & Seuk, 2021). Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini terjadi dikarenakan indeks harga konsumen didapatkan dari harga barang atau jasa secara langsung atau harga nyata yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sehingga dampaknya pun dialami secara langsung oleh masyarakat. Karena dengan adanya inflasi akan meningkat harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang cukup panjang sementara penawaran barang tetap dan tidak bertambah atau kurangnya distribusi barang dengan demikian adanya inflasi tersebut akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa akibat dari harga yang terlalu tinggi sehingga membuat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun dan nilai indeks pembangunan manusia ikut menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upah berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2002-2019. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan pada upah, maka akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses pendidikan, kesehatan dan peningkatan kualitas standar hidup layak yang merupakan bagian dari dimensi pembangunan manusia itu sendiri.

Harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2002-2019. Hal ini dikarenakan dengan adanya inflasi akan meningkat harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang cukup panjang sementara penawaran barang tetap dan tidak bertambah atau kurangnya distribusi barang sehingga dengan adanya inflasi ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa dengan demikian harga yang terlalu tinggi menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi menurun dan berujung pada menurunnya nilai indeks pembangunan manusia.

Saran

Upah terbukti berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu terkait upah, diharapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu melakukan pengaturan upah sektoral agar para pekerja sektoral di Provinsi DKI Jakarta bisa memenuhi standar kehidupan layak dan meningkatkan daya beli.

Harga konsumen berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu terkait harga konsumen, diharapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bisa bekerja sama dengan TPID (Tim Pengendali

Inflasi Daerah), BULOG dan dinas terkait agar dapat mengontrol harga barang dikarenakan adanya beberapa komoditas yang sulit turun ketika naik padahal termasuk komoditas primer kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Indeks Harga Konsumen dan Inflasi DKI Jakarta. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- BPS. (2020). Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- BPS. (2020). Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 214-227.
- Harjunadhi, J. T., & Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan UMP Terhadap Ipm di Indonesia Tahun 2014–2018. *INOVASI*, 16(2), 241-249.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio e-Kons* 14(02), 155-164.
- Herman, H. (2018). Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Pekanbaru (2009-2016). *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 9(1), 20-24.
- Imelda, R., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998-2017. *Bharanomics*, 1(2), 67-74.
- Ismanti, K. (2017). Pengaruh Faktor Pendidikan, Konsumsi Protein, Konsumsi Kalori, dan Upah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Bangsa Indonesia. *Sosio e-Kons*, 9(1), 25-35.
- Kiha, E., K, Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 41-56.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70-81.
- Plouna Iftita, N. E. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Sania, L., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Bharanomics*, 2(1), 33-46.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahputra, A. E. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Wijaya, D. A., & M Ec, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2011-2015. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).